

PEMBERDAYAAN EKONOMI NELAYAN PESISIR BANDA ACEH UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN MASYARAKAT TEMPATAN

Ibrahim¹⁾, Aiza Rafsanjani²⁾, Almukarramah³⁾,
Cut Morina Zubainur⁴⁾, Said Nazaruddin⁵⁾

^{1,3)} Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Univ Serambi Mekkah

²⁾ Master of Biology Education Postgraduate Program Students, Univ Serambi Mekkah

⁴⁾ Lecturer of Mathematics Education, Faculty of Teacher Training Education, USK Banda Aceh,

⁵⁾ Lecturer of Early Childhood Islamic Education Study Program, Hikmah Islamic Boarding School
ibrahim.sufi@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Keberadaan masyarakat pesisir sering terlupakan dan kurang mendapat perhatian dari pemerintahan dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama para nelayan. Upaya dari pemberdayaan masyarakat nelayan berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat nelayan dan kemudian berdampak pada sektor penghasilan tidak mencukupi. Keadaan ini juga dapat mempengaruhi bidang ekonomi keluarga menjadi semakin lemah terutama para nelayan di pesisir Alue Naga. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia cara pengelola sentra ekonomi kreatif, home industri, produksi usaha micro, belum menerapkan tampilan kemasan produk yang berkualitas. Bagian pemodal yang kecil, serta sistem pemasaran yang masih sederhana belum memanfaatkan teknologi informasi/ media iklan dalam menjual produk mereka. Kami berharap pada kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dan kreatifitas para nelayan pesisir sebagai pelaku wirausaha home industri dalam mengelola usahanya dengan baik. Mereka dilatih dalam cara proses produksi yang berkualitas hygenis, sistem pemasaran yang terkoneksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Melalui kerjasama dengan pihak Universitas Serambi Mekkah yang terdapat di sekitar Banda Aceh dapat membantu para nelayan. Melalui tahapan kegiatan yang diawali dengan sosialisasi dalam bentuk, Forum Group Discussion (FGD) dengan para nelayan pelaksanaan workshop/pelatihan peningkatan proses produksi, pengelolaan sistem pemasaran berbasis teknologi informasi. Dalam kegiatan ini sebagai pelaku kegiatan industri rumah tangga kami berharap dapat meningkatkan ekonomi kreatif usaha kecil bagi nelayan pesisir.

Keywords: nelayan pesisir, ekonomi kreatif, pemberdayaan, usaha mikro.

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat pesisir Alue Naga yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun ini. Permasalahan yang teridentifikasi mencakup keterbatasan fasilitas dan tantangan yang dihadapi nelayan dalam membangun fondasi ekonomi keluarga.

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga merupakan tujuan utama kepala keluarga, yang diupayakan melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Ibrahim & Juli Firmansyah, 2024). Aktivitas berbasis komunitas menjadi sangat penting dalam menekan angka kemiskinan serta memperkuat kapasitas masyarakat lokal. Namun, dalam praktiknya, komunitas nelayan masih

menghadapi sejumlah kendala, seperti: (1) minimnya fasilitas dan perlengkapan penunjang untuk usaha kuliner, (2) ketiadaan lokasi pengembangan usaha yang memadai, (3) lemahnya kemitraan antara pengelola usaha dan masyarakat, (4) keterbatasan keterampilan sumber daya manusia dalam produksi meskipun dalam skala, kecil, dan (5) belum adanya sistem pencatatan keuangan yang tertata dan konsisten (Zulgani & Dwi Hastuti, 2025).

Pemberdayaan masyarakat nelayan di wilayah Alue Naga, Ule Lheue, Po Diamat, Aleu Deyah, dan Lampulo dilakukan melalui berbagai strategi, seperti: a) penyediaan alat penunjang untuk mengolah hasil tangkapan; b) pembangunan lokasi yang layak guna meningkatkan keterlibatan warga dalam kegiatan ekonomi; c) menjalin kemitraan formal antara masyarakat dan pihak pemerintah kecamatan dalam bentuk sistem bagi hasil; d) pelatihan keterampilan bagi masyarakat agar mampu menghasilkan produk berkualitas dengan kemasan menarik; dan e) pelatihan pengelolaan keuangan sederhana untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat (Amelia & Nurviana, 2023).

Wilayah pesisir seperti Alue Naga, Ule Lheue, Gampong Jawa, Deah Raya, Gano, dan Lampulo di Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh, mayoritas dihuni oleh nelayan dan pekerja pelabuhan TPI Lampulo. Dari observasi lapangan, ditemukan berbagai kegiatan usaha skala rumah tangga seperti produksi abon ikan, keumamah, keripik ikan, makanan khas daerah, jajanan pasar, kue kering, dan produksi mainan anak. Umumnya, kegiatan ini dijalankan oleh ibu rumah tangga sebagai bentuk kontribusi ekonomi keluarga saat suami melaut

dalam waktu yang cukup lama. Potensi kelautan di kawasan kuala Lampulo sangat mendukung untuk dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat lokal (Puspitasari & Wedowati, 2024).

Namun, berbagai tantangan masih dihadapi dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesisir, antara lain: rendahnya kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha, teknik produksi yang masih sederhana dan belum memenuhi standar produksi yang baik, kualitas kemasan produk yang kurang menarik, lemahnya kemampuan dalam manajemen keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat promosi (Rodhiah & Valentina, 2024).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai langkah pencegahan terhadap risiko kemiskinan yang lebih besar. Upaya ini diharapkan dapat membentuk struktur ekonomi lokal yang berkelanjutan, berbasis kearifan lokal, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan penciptaan lapangan kerja. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, program pelatihan, diskusi kelompok, dan workshop menjadi solusi potensial untuk terus dikembangkan di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir umumnya hidup dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dan sanitasi lingkungan yang kurang layak, yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup (Aiza Rafsanjani, Ibrahim et al., 2025).

Penguatan tata kelola usaha mikro masyarakat tidak hanya menuntut ketersediaan sumber daya

fisik, tetapi juga aspek non-fisik seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemandirian masyarakat dapat dibangun melalui penciptaan peluang usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal. Kondisi ekonomi masyarakat pesisir tergolong rendah, terutama saat musim angin barat atau kondisi cuaca ekstrem yang menghambat aktivitas melaut. Dalam situasi ini, banyak nelayan terpaksa bekerja sebagai buruh pasar atau penjual keliling untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan alternatif mata pencaharian harus menjadi prioritas utama (Cut Morina, Ibrahim, & Jalaluddin, 2025).

Realitas sosial yang dihadapi masyarakat pesisir hingga kini masih menjadi isu menarik untuk didiskusikan, baik oleh pemerintah, lembaga sosial, maupun akademisi. Permasalahan utama yang terus mencuat adalah keterpinggiran masyarakat nelayan, lemahnya daya juang, serta kerentanan terhadap eksploitasi ekonomi oleh tengkulak dan pihak berkuasa yang menjadikan mereka sebagai alat politik. Oleh karena itu, solusi pemberdayaan harus melibatkan kemitraan antara koperasi, Baitul Mal, dan lembaga pendidikan tinggi sebagai penopang utama untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat nelayan pesisir di Gampong Jawa dan Alue Naga.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami ditawarkan oleh Tim Pengusul Hibah kepada masyarakat nelayan pesisir Gampong Jawa dan Alue Naga melalui pelatihan/workshop kepada para pelaku usaha dan menjalin kerjasama secara kelembagaan dengan Universitas, Baitul Mal, Donatur dalam bentuk pengabdian masyarakat sebagai

pelaksana dilapangan. Tim pengusul hibah merancang pendekatan pemberdayaan bagi masyarakat nelayan pesisir di Gampong Jawa dan Alue Naga melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan workshop yang menasar para pelaku usaha lokal. Pendekatan ini diperkuat dengan kerja sama institusional bersama pihak universitas, Baitul Mal, serta para donatur, yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung di lapangan.

a. **Sosialisasi:** Tahapan awal berupa kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam format Forum Diskusi Terbuka yang melibatkan aparat Gampong atau Desa, tuha puet (tokoh adat), ketua pemuda, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan para pemangku kepentingan lainnya. Fokus diskusi adalah pada urgensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas nelayan, pemetaan persoalan yang ada, serta penjelasan mengenai pola kerja sama dan kemitraan yang akan dibangun.

b. **Pemberdayaan:** Sesi pemberdayaan difokuskan pada pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dari pelaku usaha rumahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggandeng koperasi Merah Putih desa serta Baitul Mal. Materi pelatihan mencakup pengembangan potensi diri, peningkatan kapasitas dalam mengelola usaha secara efektif, serta penataan administrasi keuangan usaha skala rumah tangga. Penguatan SDM dinilai sebagai elemen krusial yang mendukung kemajuan daerah melalui tata kelola ekonomi syariah yang terstruktur dan berprinsip.

c. **Pengembangan Keterampilan:** Langkah selanjutnya adalah pelatihan keterampilan teknis, termasuk pemanfaatan teknologi dalam

pengelolaan usaha home industry. Fokus utama diarahkan pada peningkatan kualitas proses produksi dengan memperhatikan standar kebersihan dan higienitas, serta teknik pengemasan produk agar tampil lebih menarik dan kompetitif di pasaran.

d. **Pemasaran Produk:** Dalam aspek pemasaran, produk-produk usaha rumahan dipromosikan melalui strategi identifikasi dan pemetaan pasar sasaran. Kegiatan ini didukung oleh mahasiswa yang bertindak sebagai wirausaha edukatif (edupreneurship), yang membantu memperluas jangkauan pasar dan memperkuat jaringan distribusi lokal (Azwir, Ibrahim et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan nelayan di Gampong Jawa dan Alue Naga berfokus pada penguatan ekonomi kreatif masyarakat pesisir guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Inisiatif ini secara khusus didukung oleh mitra strategis, yakni para pelaku edupreneurship yang dikelola oleh kelompok ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survei lapangan guna mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan di wilayah pesisir tersebut. Hasil survei menunjukkan bahwa daerah pantai Gampong Jawa dan Alue Naga memiliki prospek yang menjanjikan, khususnya dalam bidang kerajinan tangan, kuliner, dan pengolahan hasil laut seperti ikan awetan dan keumamah.

Selain itu, terdapat berbagai produk kuliner khas yang berasal dari budaya lokal seperti kuah pliek berbahan cue dan kemamah teupheep yang berbasis ikan tuna kering atau eungkot kayee. Letak geografis desa Gampong Jawa dan

Alue Naga yang berada di kawasan pesisir memberikan keuntungan strategis dalam pengembangan usaha rumahan, terutama di bidang kuliner keluarga. Ketersediaan ikan tuna yang mudah diperoleh dengan harga terjangkau karena merupakan hasil tangkapan langsung dari nelayan setempat, menjadi faktor pendukung utama dalam menjalankan usaha tersebut. Oleh karena itu, para pelaku usaha rumahan di sektor kuliner memerlukan program pelatihan yang komprehensif guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha secara profesional, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.

1) Tahap identifikasi masyarakat tempatan.

Tahapan awal dalam proses pemberdayaan dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan mitra, yang bertujuan untuk menggali permasalahan paling mendesak yang dihadapi oleh kelompok ibu-ibu dalam menjalankan usaha home industry berbasis olahan ikan di wilayah pesisir Gampong Jawa dan Alue Naga, Kota Banda Aceh. Umumnya, kebutuhan para pelaku usaha ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain kemampuan dalam manajemen usaha, proses produksi, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran dan akses pasar. Dukungan dari instansi terkait maupun koperasi desa sangat diperlukan untuk menghubungkan produk mereka dengan pasar yang lebih luas dan berkelanjutan.





Gambar.1 Kondisi masyarakat pesisir Nelayan / dan Pasar jualan ikan dan sayuran

Agar pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan secara efektif dan terkoordinasi, tim pelaksana melakukan komunikasi dan kerja sama dengan pemerintah setempat, khususnya di wilayah Gampong Jawa dan Alue Naga. Dalam koordinasi tersebut, dibahas sejumlah tahapan kegiatan yang dirancang untuk memastikan seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana.

2. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan melalui Forum Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemerintah desa dan para pelaku usaha pengolahan produk ikan. Dalam forum ini, dijelaskan secara rinci tujuan dari pelaksanaan program serta peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh pelaku usaha maupun nelayan. Selain itu, forum ini juga digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai urgensi pemberdayaan masyarakat nelayan melalui pendekatan ekonomi kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan



Gambar 2. Forum diskusi dengan tokoh masyarakat tempatan

Program pemberdayaan masyarakat nelayan diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam rangka peningkatan pengelolaan usaha bagi para nelayan di desa Gampong Jawa dan Aleu Naga berjalan sesuai dengan harapan.

3. Tahap pemberdayaan

Tahap pemberdayaan bagi pengelola usaha home industry dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode praktek, demonstrasi dan diskusi. Beberapa materi pelatihan dibagikan ke mitra.

a. Pelatihan motivasi wirausaha

Kesuksesan suatu usaha sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankannya. Oleh karena itu, salah satu materi pelatihan yang diberikan berfokus pada penguatan motivasi kewirausahaan, dengan tujuan untuk mendorong tercapainya keuntungan yang optimal. Materi ini disampaikan oleh pemateri yang ahli dalam bidang manajemen SDM. Sejalan dengan pendapat Samad, Junita, dan Fairus (2024), di era digital saat ini, peran SDM menjadi faktor

krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan efisiensi di setiap organisasi maupun entitas bisnis.



Gambar- 3 Tutorial motivasi lanngsung pengolahan hasil tangkapan

b. Pelatihan pengelolaan proses produksi

Pelatihan dalam pengelolaan proses produksi difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dalam menjalankan usaha rumahan. Materi pelatihan mencakup tahapan produksi yang mengutamakan aspek kebersihan dan higienitas, serta teknik pengemasan produk agar tampil lebih menarik di mata konsumen. Produk yang dihasilkan juga diberikan label dengan desain visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasaran



Gambar. 4 Hasil Olahan siap nutuk di pasarkan

Menurut pendapat dari (Ellbert dan Hutabri,.2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek krusial dalam mendorong kemajuan suatu usaha. dalam pelatihan yang diberikan, narasumber menyampaikan materi tentang tata cara manajemen keuangan yang relevan bagi usaha rumahan. Para mitra dilatih untuk memahami dasar-dasar pembukuan usaha secara praktis dan sederhana. Selain itu, mereka juga dibekali dengan perlengkapan berupa buku kas yang dapat dimanfaatkan untuk mencatat transaksi keuangan harian. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan mitra mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri meskipun dalam bentuk yang masih sederhana.

4. Tahap Pemasaran

Strategi pemasaran produk dilakukan dengan memanfaatkan kemudahan akses teknologi informasi, khususnya melalui media sosial seperti WhatsApp. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pelatihan mengenai teknik promosi serta pemanfaatan teknologi komunikasi untuk mendukung pemasaran secara daring. Selain melalui platform digital, pendekatan langsung seperti penjualan dari pintu ke pintu juga diterapkan agar produk

lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Sejalan dengan pendapat (Indra Elisabet L.2024) dan rekan-rekannya penggunaan media sosial dan platform online secara optimal dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis.



Gambar 5 Proses Pemasaran produk hasil olahan nelayan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan kegiatan maka dilakukan rencana tindak lanjut dari tahapan pelaksanaan kegiatan lapangan termasuk mengevaluasi mitra dan membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim Hibah PTM Universitas Serambi Mekkah berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan. Tingginya partisipasi dari para nelayan, keluarga mereka, serta pihak ketiga turut menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Edukasi serta pendampingan dalam proses produksi telah dilakukan dengan menekankan pada aspek kebersihan, mutu produk, dan peningkatan pengetahuan teknis. Penambahan label merek, pemasangan papan nama usaha, serta sertifikasi halal turut memberikan nilai tambah dalam strategi pemasaran produk nelayan. Meski demikian, masih dibutuhkan peningkatan dalam aspek sarana produksi, khususnya peralatan yang lebih efisien dan berkualitas untuk mengimbangi ketersediaan bahan baku yang melimpah. Di sisi lain, pelatihan pemasaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi juga telah dilakukan, termasuk melalui media sosial dengan dukungan mahasiswa yang berperan sebagai edupreneur dari lima perguruan tinggi yang berada di kawasan Banda Aceh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berikut ini kami mengucapkan terima kasih diberikan kepada **Kemendikti Saintek**, LPPM. Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Dekan FKIP, Ketua Prodi Magister Biologi semua pihak-pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat periode ini. Wabil khusus semua mahasiswa pascasarjana Pendidikan Biologi Serambi Mekkah yang aktif sejak awal hingga penyusunan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiza Rafsanjani, Ibrahim, Samsuar Samsuar, Cut Morina Zubainur (2025). Identifikasi jenis-jenis molusca dan artophoda di ekosistem estuaria gampong jawa kecamatan kuta raja Banda Aceh sebagai modul ajar zoologi Jurnal dedikasi pendidikan, Unaya. 627-638
<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6041>.
- Anisah, T. N. (2024). Analisis Potensi dan Tantangan Pengembangan UMKM Angkringan sebagai Komponen Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kemantren, Yogyakarta. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra*, 10(2). <https://doi.org/10.37159/jad.v10i2.7>
- Azwir, Armi, et al (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Edukasi Biokonservasi Orangutan di Kota Jantho, Aceh Besar. *Jurnal Baktimas* 7(2) 67-76.
- Ellbert and Hutabri. (2024). Pelatihan Sablon Baju Digital Karang Taruna Pemuda Kampung Bagan Wadah *Perkembangan Budaya Lokal* 6(2) 205-214 <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4017>
- Esar and Laksono Agung. (2022). *Analisa pengendalian kualitas sablon manual dengan metode seven tools di unit produksi SABLON TEKNIK INDUSTRI*, vol. Vol.5 No.1, no. e- ISSN: 2685-7456.
- Hafiyah and I. Suhla. (2022). "Imajinasi: Jurnal Seni." *PERANCANGAN SABLON DAN BORDIR PADA DRESS SUMBER IDE BODY POSITIVITY*, 3(2) 104-102.
- Indra Elisabet Lalangpuling, Muh. Ali Makaminan, Sabrina P.M. Pinontoan, Jonas E. Sumampouw, Kevin G. Pascoal 2024. *Skrinning dan edukasi (sidak) diabetes melitus di kelurahan sindulang 1, lingkungan 3, kecamatan tuminting*, Kota Manado. *Jurnal Martebe*. 4(2) <https://doi.org/10.37159/jad.v10i2.7>
- Lugis, M. Muhlis, and Muhammad Muhaemin. (2021). "Jurnal Imajinasi." *desain grafis pada produksi SABLON T-SHIRT*, vol. Volume. 5 Nomor 1, no. e-ISSN: 2550-102X dan p-ISSN:
- Maida, A., Ali, M., Sujatmika, A. R., Sunarti, S., & Haikal, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Pandan di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 77-82
- Muhammad Azzarkasyi, Yusrizal Hasja, Jalaluddin, Junaidi, Ibrahim (2025). Analysis of Science Literacy Using Test of Scientific Literacy Skills (TOSLS) in Science Teacher Candidate Students. *Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.29303/jippipa.v1i1.264>
- Nurul Akmal, Ibrahim, Rubiah, Lismarita & Cut Morina Zubainur (2025) The Influence of the Implementation of the Jigsaw Cooperative Guided Inquiry Learning Model on the Science Process Skills of Junior High School Students in Banda Aceh. *Jurnal Jurnal Penelitian*

- Pendidikan IPA, 11(6), 246–251, 1-4DOI: 10.29303/jppipa.v11i6.11459.
- Prasetyo, Y., Wisnantiasri, S. N., Puspitasari, N. F. D., Zuhroh, S., Hardiana, N., & Irma, I. (2024). Pelatihan Perencanaan Keuangan, Peluang Bisnis Ibu Rumah Tangga dan Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1). 205-215<https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4087>
- Samad, A. P. A., Junita, A., Fairus, F., Achmad, A., & Ridla, M. (2024). Pendampingan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.630>
- Zulgani, Dwi Hastuti, Parmadi (2025) Pemberdayaan kesejahteraan desa wisata pantai dengan penerapan pupuk organik kabupaten karimun, kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 8(1) 31-41 [doi.org. 10.31604/jpm.v8i1](https://doi.org/10.31604/jpm.v8i1).